

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini. Ada dua rujukan sebagai berikut:

##### **1. Santi**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis adalah penelitian yang ditulis **Santi (2012)** yang berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode semester I tahun 2008 sampai dengan semester II tahun 2011". Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode semester I tahun 2008 sampai dengan semester I tahun 2011. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

Metode penelitian terdahulu yang digunakan oleh Santi menggunakan sepuluh variabel bebas yakni LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR. Untuk variabel tergantungnya menggunakan ROA. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan

adalah metode dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

## 2. Nia Dwi Arista

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh **Nia Dwi Arista (2012)** yang berjudul "Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi serta Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode semester I tahun 2008 sampai dengan semester IV tahun 2011". Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel *Loan To Asset Ratio (LAR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio (FBIR)*, *Primary Ratio (PR)*, dan *Fixed Assets Capital Ratio (FACR)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode semester I tahun 2008 sampai dengan semester IV tahun 2011. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

Metode penelitian terdahulu yang digunakan oleh Nia Dwi Arista menggunakan sepuluh variabel bebas yakni LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR. Untuk variabel tergantungnya menggunakan ROA. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan

adalah metode dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

<b>Keterangan</b>	<b>Santi(2012)</b>	<b>Nina Dwi Arista (2012)</b>	<b>Peneliti Sekarang</b>
<b>Variabel Terikat</b>	ROA	ROA	ROA
<b>Variabel Bebas</b>	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR	LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LAR BOPO, NPL, Jumlah KSM dan Fasilitator lapangan
<b>Periode Penelitian</b>	Selama triwulan I dari tahun 2008 sampai dengan triwulan I 2011	Selama triwulan I dari tahun 2008 sampai dengan triwulan IV 2011	Januari 2012 sampai dengan September 2013
<b>Populasi</b>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank pembangunan Daerah	UPK PNPM Mandiri Nasional
<b>Teknik Sampling</b>	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Sensus
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Metode Dokumentasi dengan data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan data Sekunder
<b>Teknik Analisis</b>	Analisis Deskriptif Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Deskriptif Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Deskriptif Analisis Regresi Linier Berganda

*Sumber : sari surya dan risma Agistiasari*

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam sub bab ini, peneliti ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini penjelasan lebih rinci tentang teori-teori yang di gunakan

### **2.2.1 Lembaga Keuangan Mikro**

Dalam Lincoln Arsyad, Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal, dan informal yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.

Lembaga Keuangan Mikro berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif yang dilakukan usaha mikro, maupun untuk kegiatan konsumtif keluarga masyarakat miskin. Sebagai lembaga simpanan, Lembaga Keuangan Mikro dapat menghimpun dana yang dijadikan prasyarat bagi adanya kredit walaupun pada akhirnya sering kali jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari dana yang berhasil dihimpun

### **2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambar setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

### 2.2.3 profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan UPK dalam memperoleh laba. Rasio ini mengukur efektifitas UPK dalam memperoleh laba, profitabilitas dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan. Profitabilitas juga penting diukur untuk mempertahankan arus modal. Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio profitabilitas gambaran efisiensi kerja dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2010:297). Profitabilitas juga dapat diartikan suatu ukuran dalam prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

#### 1. *ReturnOnAsset(ROA)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.

Besarnya *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots (1)$$

Komponen yang termasuk dalam Laba Sebelum Pajak yaitu:

Labayangdihitunglababersihdarikegiatanoperasionalbanksebelum pajakduabel  
asbulanterakhir.Totalaktivaadalahrata-  
rata volume usaha atau aktivitas selama duabelas bulan terakhir.

#### 2.2.4. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315) Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana depositonya pada saat ditagih serta dapat mencupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio ini dapat diukur dengan beberapa alat ukur yang akan dijelaskan dibawah ini: Menurut Kasmir (2010:286) rasio likuiditas terdiri dari:

##### 1. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lukman Dendawijaya 2009:115) :

$$\text{CASH RATIO} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

- a. Alat likuid merupakan Kas, Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)

## 2. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116), Loan Deposit Ratio (LDR) adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Lukman Dendawijaya, 2009:116):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

- i. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- ii. Total dana pihak ketiga merupakan total semua dana himpunan dari masyarakat yang berupa giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito

## 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Kasmir (2010:287) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidisi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Sementara bank yang masih ragu dengan kemampuan dunia usaha untuk pengambilan kredit, akan memilih menyalurkan dananya pada investasi lain yang hampir tidak beresiko yaitu obligasi pemerintah. Jadi, IPR adalah

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan surat-surat berharga. Besarnya *Investing Policy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

Dimana:

- i. SuratberhargadalamhaliniadalahSertifikatBank Indonesia (SBI),suratberharga yangdimilikibank,obligasipemerintah,dansuratberhargayangdibeli denganjanji dijualkembali.
- ii. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasukantarbank).

#### 4. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:117), LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dimana semakin tinggi rasio LAR maka semakin kecil tingkat likuiditasnya.Rumus untuk mencari*Loan to Asset Ratio* (LAR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:117):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

#### 5. *Reserve Requirement* (RR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:115)*Reserve Requirement* (RR) adalah rasio yang digunakan untuk menyisihkan sebagian dana pihak ketiga yang



berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RR = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

Yang dimaksud alat likuid adalah kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain. Sedangkan untuk komponen total dana pihak ketiga merupakan total semua dana himpunan dari masyarakat yang berupa giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito. Dari semua rasio likuiditas yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan rasio LAR sebagai variabel penelitian.

### 2.2.5 Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan resiko yang disebabkan tidak cukupan dan atau tidaknya proses internal, kesalahan internal, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Rasio efisiensi dalam UPK PNPM Mandiri pengukurannya dapat dilakukan melalui rasio cost coverage ratio (CCR) dan BOPO. Berikut adalah penjelasan mengenai CCR dan BOPO:

#### 1. *Cost Coverage Ratio (CCR)*

Menurut modul khusus pinjaman bergulis menjelaskan bahwa *Cost Coverage Ratio (CCr)* adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan

seluruh biaya yang dikeluarkan UPK.

CCR mengukur berapa besar rasio pendapatan dibandingkan biaya. Berapa pendapatan yang meng-cover biaya. Dikatakan kinerja baik apabila lebih besar dari 125%, artinya bila UPK BKM berani untuk mengeluarkan biaya Rp 100, maka UPK BKM harus dapat memperoleh pendapata minimal Rp 125. Rumus dari CCR adalah sebagai berikut:

$$CCR \frac{\text{total pendapatan UPK}}{\text{biaya UKP}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

## 2. BOPO

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Lukman Dendawijaya, 2009;119-120). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).

$$BOPO = \frac{\text{TotalBiayaOperasional}}{\text{TotalPendapatanOperasional}} \times 100 \% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam Biaya (Beban) Operasional yaitu Beban Bunga, Beban Operasional Lainnya, Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang kesemuannya terdapat dalam Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.
- b. Komponen yang termasuk dalam Total Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Bunga, Pendapatan Operasional Lainnya,

Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.

- c. Komponen yang termasuk dalam Pendapatan Operasional yaitu :  
 Hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

### 2.2.5 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguankan kembali kolektabilitas aktiva, semakin kecil kemungkinan menguankan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Lukman denda wijaya (2009:66)

Dalam UPK PNPM Mandiri untuk mengukur kinerja aktiva produktifnya dapat dilakukan salah satunya dengan *NonPerformingLoan*(NPL).

#### 1. *NonPerformingLoan*(NPL)

NPL adalah indikator yang menunjukkan berapa % peminjam yang menunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak > 3 bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman. NPL dapat dirumuskan dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah KSM menunggak} \geq 3 \text{ bln}}{\text{Jumlah KSM Peminjam}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

### 2.2.6 Jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat

Dalam modul khususn pinjaman bergulir menjelaskan bahwa jumlah anggota KSM atau disebut juga dengan jumlah masyarakat miskin merupakan jumlah

anggota KSM yang mendapatkan pinjaman dana bergulir. Ketentuan dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir, indikator jumlah KSM ini adalah 100% untuk katagori memuaskan dan 70% untuk kategori minimum.

### **2.2.7 Fasilitator lapangan**

Merupakan kegiatan yang di lakukan fasilitator kecamatan antara lain fasilitator lapangan yang berfungsi sebagai layaknya account officer, penguatan kelembagaan dan penguatan kegiatan/usaha. Kegiatan fasilitasi dapat dilakukan baik secara langsung misalnya: menghubungkan pembeli produk yang dihasilkan, memberikan pelatihan administrasi, dan sebagainya maupun tidak langsung (memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan penguatan kelompok misalnya: memberikan informasi lembaga pelatihan yang berhubungan dengan usaha atau memberikan informasi penyedia modal, dan sebagainya. Fasilitator lapangan hanya dapat dihitung jumlahnya di dalam satu kecamatan untuk membantu berjalannya program PNPM

### **2.2.8 Pengaruh Rasio LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan, terhadap ROA**

#### **1. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah KSM yang menunggak dengan prosentase peningkatan jumlah KSM yang menunggak lebih dari tiga bulan lebih besar dari pada prosentase peningkatan jumlah KSM peminjam. Akibatnya pendapatan yang diperoleh PNPM Mandiri menurun, sehingga laba

menurun dan ROA juga menurun.

### **1 Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan atas pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi PNPM Mandiri dalam menekan biaya operasional dalam memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

### **3. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL dengan ROA memiliki pengaruh negatif. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah lebih besarmdi banding dengan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar di bandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba yang di peroleh akan mengalami penurunan dan ROA juga ikut menurun

### **4. Pengaruh Jumlah KSM terhadap ROA**

Jumlah KSM memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA.

Dikatakan pengaruh positif apabila Jumlah KSM meningkat dan peningkatanya diiringi dengan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Akibatnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan pencadangan biaya sehingga laba meningkat dan ROA juga akan

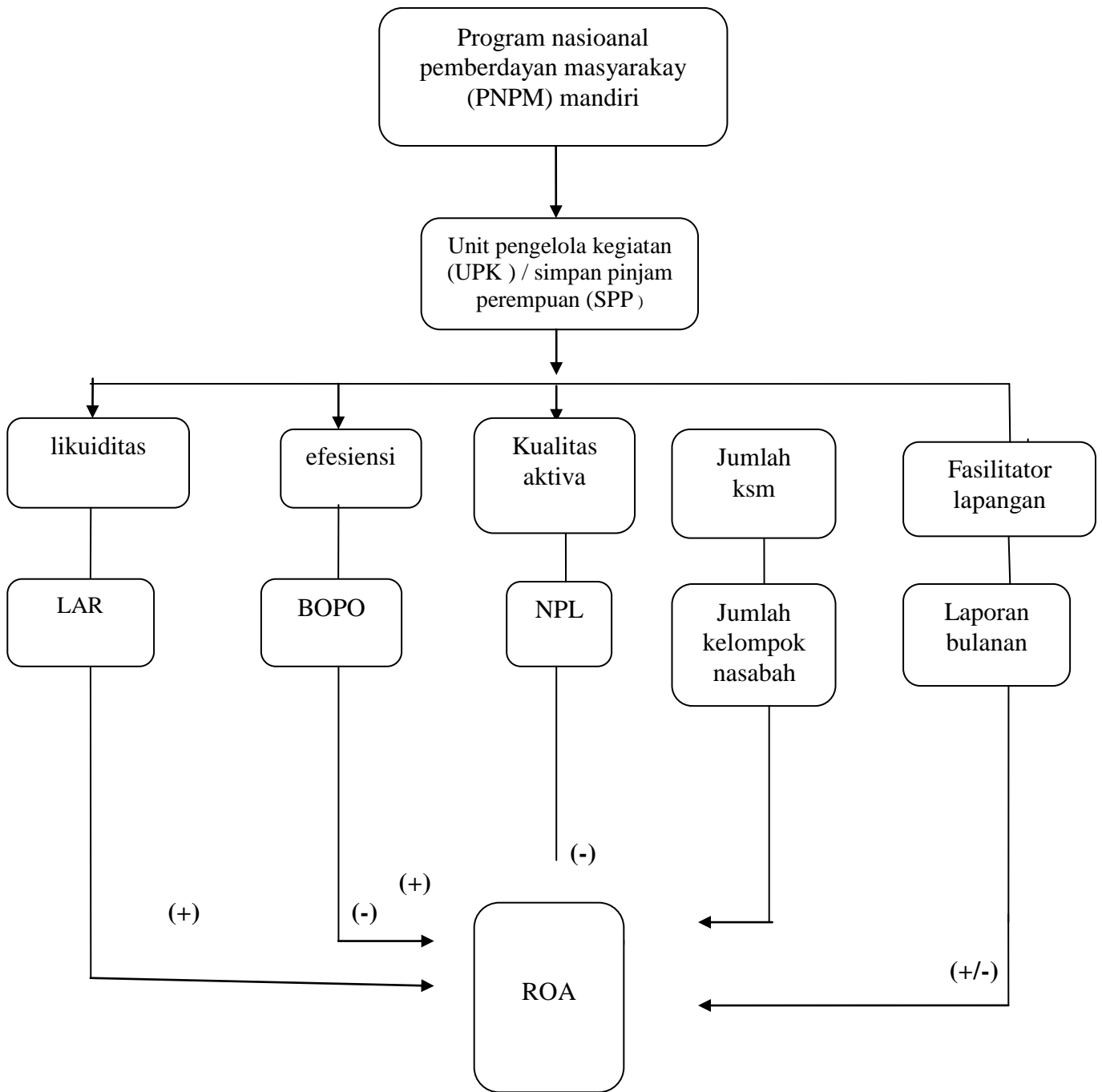
meningkat. Dengan demikian pengaruh antara Jumlah KSM dengan ROA adalah Positif.

## **5. Pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap ROA**

Jumlah Fasilitator lapangan bisa melalui dua pengaruh yaitu positif dan negatif. Apabila semakin banyak fasilitator/fasilitas di dalam Unit Pengelola kegiatan (UPK), maka akan semakin baik dapat berpengaruh positif, tetapi jika tidak digunakan secara efisien dalam kegiatan UPK maka dapat juga berpengaruh negatif. Didalam aspek fasilitator lapangan terhadap ROA dapat berdampak positif/negatif dalam unit pengelola kegiatan (UPK) PNPM-Mandiri.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran berikut maka dapat diketahui bahwa untuk melihat kinerja lembaga keuangan PNPM – Simpan pinjam perempuan (SPP) dapat menggunakan rasio keuangan antara lain : Rasio Likuiditas yaitu LAR dan ; Rasio efisiensi yaitu BOPO ; rasio kualitas aktiva yaitu NPL : RASIO JUMLAH KSM : RASIO KUALITAS AKTIVA. Dari kerangka pemikiran tersebut dapat diketahui bahwa rasio LAR mempunyai pengaruh positif (+) yang signifikan terhadap ROA dan rasio BOPO, NPL (-) terhadap ROA, RASIO jumlah KSM mempunyai pengaruh (+) dan RASIO FASILITATOR LAPANGAN MEMILIKI PENGARUH (+/-) pada PNPM.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dapat tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Rasio LAR, BOPO, NPL, KSM, dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.
2. RasioLARsecara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan
3. Rasio BOPO secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadapROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan.
4. Rasio NPL,secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadapROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan.
5. Rasio Ksm, secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan.
6. RasioFasilitator Lapangan, secara individu memiliki pengaruh negatif/positif yang signifikan terhadapROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan.